



Penerapan Media Digital untuk Meningkatkan Pemahaman Hadis tentang Kejujuran di MIN 3 Labuhan Batu Utara

Nur Qomariah^{1*}, Nurul Armina Siregar²

¹ MIN 3 Labuhan Batu Utara

² MIN 3 Labuhan Batu Utara

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Media Digital, Pemahaman hadis, kejujuran

Correspondence

E-mail: nurqomariahpuhan@gmail.com *

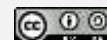
A B S T R A K

Penggunaan media digital dalam pembelajaran hadis tentang kejujuran terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus pertama ke siklus kedua, terutama setelah diterapkannya aplikasi interaktif dan diskusi kelompok. Temuan ini selaras dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pentingnya interaksi siswa dengan sumber belajar yang menarik dan kontekstual. Selain itu, pendekatan Student-Centered Learning (SCL) yang diterapkan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Integrasi media digital membantu mengurangi beban kognitif siswa dan meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media digital dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap hadis tentang kejujuran.

Abstract

The use of digital media in learning hadith about honesty has proven effective in improving students' understanding. This study shows an increase in learning outcomes from the first to the second cycle, especially after implementing interactive applications and group discussions. These findings align with constructivist learning theory, which emphasizes the importance of student interaction with engaging and contextual learning resources. Additionally, the Student-Centered Learning (SCL) approach applied in this study produced more effective results than conventional methods. The integration of digital media helps reduce students' cognitive load and enhances their active engagement in the learning process. Thus, digital media can serve as an innovative solution to improving students' understanding of hadith about honesty.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Kejujuran merupakan salah satu nilai fundamental dalam ajaran Islam yang harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Dalam hadis, Rasulullah SAW menegaskan bahwa kejujuran adalah jalan menuju kebaikan dan surga, sementara kebohongan membawa pada kebinasaan. Namun, dalam realitas pendidikan di MIN 3 Labuhan Batu Utara, masih ditemukan kendala dalam menanamkan nilai kejujuran secara efektif kepada siswa. Banyak siswa yang kurang memahami makna dan pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks akademik maupun sosial.

Metode pembelajaran konvensional yang masih mendominasi dalam proses pembelajaran di madrasah sering kali kurang menarik bagi siswa. Penyampaian hadis tentang kejujuran masih

terbatas pada ceramah dan hafalan semata, sehingga siswa cenderung kurang terlibat secara aktif dalam memahami dan menginternalisasi nilai tersebut. Keterbatasan media pembelajaran yang interaktif juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas penyampaian materi hadis kepada siswa.

Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi suatu keharusan. Media digital menawarkan berbagai keunggulan dalam pembelajaran, seperti meningkatkan keterlibatan siswa, memperjelas konsep abstrak, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan media digital dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, termasuk dalam bidang pendidikan agama Islam.

Di MIN 3 Labuhan Batu Utara, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran hadis masih belum maksimal. Banyak guru yang belum sepenuhnya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, baik karena keterbatasan fasilitas maupun kurangnya keterampilan dalam menggunakan media digital secara efektif. Padahal, dengan media digital yang tepat, pemahaman siswa terhadap hadis tentang kejujuran dapat ditingkatkan secara signifikan.

Media digital seperti video animasi, infografis, serta aplikasi interaktif dapat membantu siswa memahami kandungan hadis tentang kejujuran dengan lebih baik. Penggunaan visual dan audio yang menarik dapat membuat siswa lebih fokus dan memahami makna kejujuran secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, media digital memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan lebih fleksibel, sehingga pemahaman mereka terhadap materi bisa lebih mendalam.

Penerapan media digital juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya elemen interaktif, siswa akan lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran berbasis digital, seperti kuis interaktif, diskusi daring, dan simulasi kehidupan sehari-hari yang menggambarkan praktik kejujuran.

Dalam konteks pendidikan Islam, media digital juga dapat digunakan untuk mengaitkan hadis dengan situasi nyata yang relevan bagi siswa. Misalnya, melalui studi kasus atau animasi yang menggambarkan pentingnya kejujuran dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dengan cara ini, siswa dapat memahami bahwa kejujuran bukan hanya sekadar teori, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain manfaat bagi siswa, penerapan media digital dalam pembelajaran hadis juga memberikan keuntungan bagi guru. Dengan adanya media digital, guru dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif. Hal ini dapat membantu meningkatkan efektivitas pengajaran serta memperkaya strategi pembelajaran yang diterapkan di madrasah.

Namun, dalam penerapannya, tentu terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Beberapa di antaranya adalah ketersediaan perangkat teknologi, akses internet yang memadai, serta pelatihan bagi guru agar mampu mengelola media digital dengan baik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pihak madrasah, guru, orang tua, dan pemerintah untuk mendukung penggunaan media digital dalam pembelajaran agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan media digital dalam pembelajaran hadis tentang kejujuran di MIN 3 Labuhan Batu Utara serta melihat dampaknya terhadap pemahaman siswa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan solusi yang aplikatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam melalui teknologi digital yang inovatif dan efektif.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap hadis tentang kejujuran melalui penerapan media digital di MIN 3 Labuhan Batu Utara. PTK dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengidentifikasi masalah pembelajaran di kelas dan memberikan solusi praktis serta aplikatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus ini akan terus dilakukan hingga diperoleh hasil yang optimal dalam pemahaman siswa terhadap hadis tentang kejujuran.

Penelitian ini dilakukan di kelas yang menjadi subjek penelitian, yaitu siswa MIN 3 Labuhan Batu Utara, dengan jumlah peserta didik yang akan ditentukan berdasarkan kelas yang mengalami kendala dalam pemahaman hadis. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes pemahaman, serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati respons dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dengan media digital. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mengetahui pengalaman serta kendala yang mereka hadapi dalam memahami hadis tentang kejujuran sebelum dan sesudah penerapan media digital. Tes pemahaman dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah penerapan media digital dalam pembelajaran.

Setiap siklus dalam PTK ini akan diawali dengan tahap perencanaan, di mana peneliti dan guru akan menyusun rancangan pembelajaran yang mengintegrasikan media digital. Media yang digunakan dapat berupa video animasi, infografis, serta aplikasi interaktif yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan, di mana pembelajaran akan dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Selama pelaksanaan, peneliti akan melakukan observasi terhadap aktivitas siswa serta mencatat berbagai temuan yang relevan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Tahap observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan, seperti lembar observasi dan catatan lapangan. Hasil observasi ini akan dianalisis untuk menilai efektivitas penggunaan media digital dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap hadis tentang kejujuran. Setelah observasi, dilakukan tahap refleksi di mana peneliti dan guru akan mengevaluasi hasil yang diperoleh, mengidentifikasi hambatan yang muncul, serta merancang perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Jika hasil refleksi menunjukkan bahwa pemahaman siswa telah meningkat secara signifikan dan tujuan pembelajaran telah tercapai, maka siklus PTK dapat dihentikan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dianalisis dengan cara mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Sementara itu, data kuantitatif berasal dari hasil tes pemahaman siswa yang dianalisis dengan metode statistik sederhana, seperti persentase peningkatan nilai rata-rata siswa dari setiap siklus. Dengan metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran hadis melalui penerapan media digital serta memberikan model pembelajaran yang dapat diterapkan di madrasah lainnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa MIN 3 Labuhan Batu Utara terhadap hadis tentang kejujuran melalui penerapan media digital. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini

dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Siklus I

Pada siklus pertama, siswa diberikan pembelajaran menggunakan media digital berupa video interaktif dan presentasi multimedia. Hasil evaluasi pemahaman hadis tentang kejujuran menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan sebelum penerapan media digital.

- a) Jumlah siswa: 30 siswa
- b) Nilai rata-rata sebelum tindakan: 65
- c) Jumlah siswa tuntas (≥ 75): 12 siswa (40%)
- d) Jumlah siswa belum tuntas (< 75): 18 siswa (60%)

Setelah tindakan pada siklus pertama, terjadi peningkatan hasil belajar:

- a) Nilai rata-rata setelah tindakan: 75
- b) Jumlah siswa tuntas: 18 siswa (60%)
- c) Jumlah siswa belum tuntas: 12 siswa (40%)

Meskipun mengalami peningkatan, masih terdapat siswa yang belum mencapai batas ketuntasan minimal (KKM). Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus kedua dengan perbaikan metode pembelajaran.

Siklus II

Pada siklus kedua, metode pembelajaran diperbaiki dengan menambahkan latihan interaktif berbasis aplikasi digital serta diskusi kelompok untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan lebih signifikan.

- a) Nilai rata-rata setelah tindakan: 85
- b) Jumlah siswa tuntas: 26 siswa (87%)
- c) Jumlah siswa belum tuntas: 4 siswa (13%)

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan media digital berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap hadis tentang kejujuran secara signifikan.

3.2 Pembahasan

Peningkatan hasil belajar dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan efektivitas media digital dalam membantu siswa memahami hadis tentang kejujuran. Temuan ini dapat dianalisis melalui perspektif teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi dengan sumber belajar yang menarik dan kontekstual (Piaget, 1950; Vygotsky, 1978). Pada siklus pertama, media digital berhasil menarik perhatian siswa, tetapi masih terdapat kendala dalam keterlibatan aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media digital dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada desain interaktif dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Mayer, 2009).

Pada siklus kedua, perbaikan dalam penggunaan aplikasi interaktif dan diskusi kelompok berdampak signifikan terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa. Menurut teori Vygotsky (1978), pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang menantang dan mendapatkan scaffolding dari guru serta teman sebaya. Aplikasi interaktif memungkinkan siswa mengeksplorasi konsep kejujuran melalui pengalaman langsung dan refleksi, yang meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konseptual mereka. Penelitian oleh Sung et al. (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital yang melibatkan interaksi dan diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman kognitif siswa secara signifikan. Lebih lanjut, penelitian ini mendukung pendekatan Student-Centered Learning (SCL) yang terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan pemahaman siswa. SCL menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk

mengeksplorasi materi secara mandiri dan bekerja sama dalam kelompok (Weimer, 2013). Dalam konteks pembelajaran hadis tentang kejujuran, metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, menganalisis, dan menghubungkan nilai-nilai kejujuran dengan kehidupan sehari-hari. Studi oleh Dabbagh & Kitsantas (2012) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam model pembelajaran berbasis siswa dapat meningkatkan kemandirian dan keterampilan berpikir reflektif.

Selain itu, efektivitas media digital dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap hadis tentang kejujuran juga dapat dijelaskan melalui teori Cognitive Load (Sweller, 1994). Teori ini menyatakan bahwa pemrosesan informasi yang lebih ringan dan terstruktur dapat meningkatkan pemahaman siswa. Media digital, jika dirancang dengan baik, dapat mengurangi beban kognitif siswa dengan menyajikan informasi secara visual dan interaktif, sehingga mempermudah pemahaman konsep yang kompleks. Hal ini didukung oleh penelitian Moreno & Mayer (2007), yang menemukan bahwa penggunaan multimedia interaktif dapat meningkatkan retensi dan transfer pengetahuan siswa. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media digital dalam pembelajaran hadis tentang kejujuran dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hasil ini konsisten dengan berbagai teori pembelajaran dan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya interaksi aktif, desain pembelajaran berbasis teknologi, serta pendekatan konstruktivis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru di MIN 3 Labuhan Batu Utara maupun sekolah lainnya dapat mempertimbangkan penggunaan media digital yang lebih interaktif dan berbasis SCL sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran agama Islam.

4. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media digital secara efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap hadis tentang kejujuran. Peningkatan hasil belajar dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan bahwa aplikasi interaktif dan diskusi kelompok berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Pendekatan konstruktivisme menjadi landasan dalam mendukung efektivitas pembelajaran, di mana siswa aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan sumber belajar yang menarik. Selain itu, pendekatan Student-Centered Learning (SCL) terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional, karena memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara lebih mandiri dan reflektif. Oleh karena itu, integrasi media digital dalam pembelajaran agama Islam, khususnya dalam memahami nilai-nilai kejujuran, dapat menjadi strategi inovatif yang layak diterapkan di berbagai institusi pendidikan.

Daftar Pustaka

- Dabbagh, N., & Kitsantas, A. (2012). Personal Learning Environments, social media, and self-regulated learning: A natural formula for connecting formal and informal learning. *The Internet and Higher Education*, 15(1), 3–8. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2011.06.002>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Moreno, R., & Mayer, R. E. (2007). Interactive multimodal learning environments. *Educational Psychology Review*, 19(3), 309–326. <https://doi.org/10.1007/s10648-007-9047-2>
- Sung, Y.-T., Chang, K.-E., & Liu, T.-C. (2016). The effects of integrating mobile devices with teaching and learning on students' learning performance: A meta-analysis and research synthesis. *Computers & Education*, 94, 252–275. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.11.008>
- Sweller, J. (1994). Cognitive load theory, learning difficulty, and instructional design. *Learning and Instruction*, 4(4), 295–312.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Weimer, M. (2013). *Learner-centered teaching: Five key changes to practice*. John Wiley & Sons.